

PERAN DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL LANSIA (STUDI PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD) GRIYA WREDHA JAMBANGAN KOTA SURABAYA

Vita Putri Rahayu

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: vitarahayu13@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pembangunan kesejahteraan sosial menjadi bagian integral dari pembangunan sosial dan merupakan upaya peningkatan kualitas kesejahteraan sosial perorangan, kelompok dan masyarakat dalam kehidupan. Namun, pembangunan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh Pemerintah saat ini masih menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pendekatan pembangunan yang didasari pada paradigma pertumbuhan dalam implementasinya lebih menekankan pada hasil material dan target akhir daripada proses bagaimana pembangunan tersebut dijalankan yang lebih mementingkan pada aspek manusianya. Sehingga ini menyebabkan proses pembangunan yang dilakukan tidak merata dan menciptakan kesenjangan sosial dan permasalahan sosial di masyarakat. Salah satunya penyandang masalah kesejahteraan sosial di masyarakat yaitu lansia. Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lansia merupakan salah satu cara yang efektif. Dalam merealisasikan tujuan tersebut, sesuai UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah Kota Surabaya menetapkan dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas Griya Wredha pada Dinas Sosial Kota Surabaya sebagai lembaga yang memberikan fasilitas dan pelayanan terhadap lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Dinas Sosial Kota Surabaya dalam Peningkatan Kesejahteraan Lansia di Unit Pelaksana Teknis Dinas Griya Wredha Jambangan Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unit Pelaksana Teknis Dinas Griya Wredha telah melakukan perannya dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Hal tersebut dapat diketahui melalui peran Unit Pelaksana Teknis Dinas Griya Wredha dalam memberikan pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas sarana dan prasarana, pelayanan bantuan hukum, perlindungan sosial dan bantuan sosial. Namun dalam menjalankan peran tersebut terdapat beberapa kendala yaitu alat transportasi kesehatan ambulans, ketersediaan obat-obatan yang minim, dan kurangnya pegawai Unit Pelaksana Teknis Dinas Griya Wredha Jambangan Kota Surabaya.

Kata Kunci : Peran, Wredha, Lansia

Abstract

The development of social welfare becomes an integral part of social development and is an effort to improve the quality of social welfare of individuals, groups and communities in life. However, the social welfare development undertaken by the Government is still emphasizing high economic growth. The development approach based on the growth paradigm in its implementation places more emphasis on material outcomes and the final target than the process on how the development is carried out which is more concerned with its human aspect. So this causes the development process that is done unevenly and create social gaps and social problems in the community. One of them is social welfare problem in society that is elderly. The role of government in improving the welfare of the elderly is one effective way. In realizing the objectives, in accordance with Law Number 23 Year 2014 on Regional Government, the Surabaya City Government stipulates in the Mayor of Surabaya Regulation No. 4 of 2013 on the Technical Implementation Unit of the Griya Wredha Service at Surabaya Social Service as an institution providing facilities and services to the elderly. This research is aimed to describe the Role of Social Service of Surabaya City in Improving Elderly Welfare in Technical Implementation Unit of Griya Wredha Jambangan Service of Surabaya City. This research is a descriptive research with qualitative approach. The informants in this study were selected using purposive sampling technique. Data collection techniques used were interview, documentation, observation, and literature study. Data analysis

techniques used data collection, reduction, presentation, and conclusions. The results show that the Technical Implementation Unit of Griya Wredha Service has performed its role well to improve the welfare of the elderly. It can be known through the role of Technical Implementation Unit of Griya Wredha Department in providing spiritual and spiritual service, health service, employment service, education and training service, service to obtain facilities in the use of facilities and infrastructure, legal aid service, social protection and social assistance. But in carrying out the role there are some obstacles that is ambulance health transportation, the availability of medicines are minimal, and the lack of employees of the Technical Implementation Unit Griya Wredha Jambangan Surabaya.

Keywords: Role, Wredha, Elderly

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional sebagai upaya mewujudkan tujuan negara sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Sebagaimana tertuang dalam UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, negara telah melakukan penyelenggaraan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah dan berkelanjutan untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, serta untuk memenuhi hak dasar atas warga negara demi tercapainya kesejahteraan sosial.

Pembangunan kesejahteraan sosial menjadi bagian integral dari pembangunan sosial dan merupakan upaya peningkatan kualitas kesejahteraan sosial perorangan, kelompok dan masyarakat dalam kehidupan. Namun, pembangunan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh Pemerintah saat ini masih menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pendekatan pembangunan yang didasari pada paradigma pertumbuhan dalam implementasinya lebih menekankan pada hasil material dan target akhir daripada proses bagaimana pembangunan tersebut dijalankan yang lebih mementingkan pada aspek manusianya. Sehingga ini menyebabkan proses pembangunan yang dilakukan tidak merata dan menciptakan kesenjangan sosial dan permasalahan sosial di masyarakat.

Salah satu permasalahan sosial di masyarakat yang menyangkut kesejahteraan sosial yaitu terkait lanjut usia (lansia). Berdasarkan data dari Kementerian Kesejahteraan Sosial dalam Nuriana, mengatakan bahwa:

Indonesia menempati posisi ke-4 dunia dengan jumlah lansia terbanyak yaitu 20.000.000 jiwa dan sekitar 2.578.000 jiwa termasuk lansia terlantar terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 389.593 jiwa di tahun 2016. Jumlah ini didasarkan pada pendataan yang dilakukan oleh Kementerian Kesejahteraan Sosial Indonesia tahun 2016, seperti yang terlihat pada table berikut ini:

Tabel Provinsi dengan Jumlah Lansia Terlantar Terbanyak Tahun 2016

No	Provinsi	Jumlah
1	Jawa Timur	389.563 orang
2	Jawa Tengah	184.451 orang
3	Jawa Barat	170.675 orang
4	Sumatra Utara	120.256 orang
5	Sulawesi Selatan	100.568 orang

Sumber : Kementerian Kesejahteraan Sosial Tahun 2016

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2007 tentang kesejahteraan lanjut usia pemerintah memberikan dorongan untuk memperdayakan dan meningkatkan kesejahteraan lanjut usia. Upaya pemenuhan kebutuhan lanjut usia yang dapat dilakukan untuk menjamin tercapainya kesejahteraan lanjut usia meliputi : Pemenuhan kebutuhan fisik (Pangan, Sandang, Papan). Dalam pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan bagi lanjut usia disesuaikan dengan keadaan lanjut usia yaitu kesehatan, kemudahan, keamanan dan kenyamanan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, provinsi yang persentase penduduk lansianya sudah berada di atas 7 persen adalah DI Yogyakarta, dan Jawa Timur menempati posisi kedua dari prosentase penduduk lansianya diatas 7 persen. Di Jawa Timur, Kota Surabaya termasuk kota yang memiliki persentase pertumbuhan lanjut usia cukup tinggi. Menurut data Sensus 2010, jumlah lanjut usia 60+ Kota Surabaya mencapai 7%. Hal ini dapat terjadi karena, salah satunya, dipengaruhi oleh semakin meningkatnya usia harapan hidup, di mana usia harapan hidup kota Surabaya mencapai 71 tahun.

Salah satu pemerintah yang dapat dijadikan contoh atas kepedulian terhadap lansia yakni Pemerintah Kota Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya mendukung kebijakan kota ramah lansia. Hal tersebut dibuktikan dengan penuturan Suriastini selaku peneliti dari SurveyMeter yang bekerja sama dengan CAS UI (*Centre Of Ageing Universitas Indonesia*) atau Pusat Kajian Kelanjutusiaan Universitas Indonesia (UI), bahwa Pemerintah Kota Surabaya juga bisa dijadikan rujukan oleh 13 kota yang lain yang mencanangkan daerahnya menjadi kota ramah lansia. Selain itu, Surabaya juga sebagai *best practice* dari *age-friendly cities* yang mewakili kota besar.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Surabaya dalam Nuriana mengatakan bahwa jumlah lansia terlantar di Surabaya pada tahun 2014 sampai tahun 2016 selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada table berikut

Jumlah Lansia Terlantar di Kota Surabaya Tahun 2014-2016

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
2014	5.500	10.500	16.000
2015	5.700	10.900	16.600
2016	5.917	11.185	17.102

Sumber : Dinas Sosial Kota Surabaya tahun 2014-2016

Salah satu upaya dalam peningkatan kesejahteraan terhadap lansia. Pemerintah Kota Surabaya membentuk UPTD Griya Wredha sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Griya Wredha Jambangan Kota Surabaya merupakan satu-satunya panti lansia dibawah naungan Dinas Sosial Kota Surabaya, yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial khususnya pelayanan terhadap pria/wanita lanjut usia di Kota Surabaya yang tidak mampu/miskin, terlantar dan tidak mempunyai keluarga. Tugas dan fungsinya sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 4 Tahun 2013 tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Griya Wredha pada Dinas Sosial Kota Surabaya.

UPTD Griya Wredha pada awalnya berlokasi di Jalan Medokan Asri Barat X Blok N-19A , pada UPTD Griya Wredha medokan terdapat jumlah penghuni sebanyak 50 lansia dengan rincian 19 lai-laki dan 31 perempuan. Latar belakang lansia yang beragam antara lain ada yang merupakan hasil razia di lapangan, serta ada pula yang diserahkan oleh masyarakat. Kemudian dari 50 lansia tersebut, 30 persen diantaranya dalam kondisi sakit. Menyadari hal tersebut, pihak UPTD Griya Wredha Surabaya memberi perhatian khusus bagi setiap lansia yang sakit. Perhatian yang diberikan meliputi pengobatan intensif, pengecekan kondisi tubuh serta pengaturan menu makan. Di samping perawatan kesehatan, UPTD Griya Wredha Surabaya juga mempunyai program rutin lainnya. Di antaranya pemberian makan rutin 3 kali sehari, pemberian pakaian bersih dan layak pakai hingga program kegiatan keagamaan.

Keberadaan Griya Wredha Medokan Asri ternyata belum cukup dalam menampung jumlah lanjut usia di Kota Surabaya. Seluruh kamar sudah terisi penuh oleh lansia. Akhirnya Pemerintah Kota Surabaya membangun Griya Wredha Baru di daerah Jambangan, dan sekarang seluruh lansia dipindahkan ke Griya Wredha Jambangan yang mana Griya Wredha Jambangan ini memiliki fasilitas yang lebih baik dan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk melakukan perawatan dan pelayanan terhadap lansia. Namun, perbaikan gedung atau fasilitas sarana dan prasarana UPTD Griya Wredha tidak dibarengi dengan penambahan sumber daya manusia atau pegawai atau perawat pendamping, menurut Ibu Septarti Hendartini selaku Kepala UPTD Griya Wredha mengatakan bahwa saat ini kekurangan pegawai atau perawat pendamping, dimana hal tersebut merupakan kewenangan pihak Dinas Sosial dalam melakukan penambahan pegawai.

Sebagai ruang publik yang dibangun yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dinaungi oleh Dinas Sosial Kota Surabaya, UPTD Griya Wredha dilaksanakan sepenuhnya menggunakan anggaran negara, sehingga bagi keluarga atau lansia tidak dibebani dengan biaya atau bebas biaya selama tinggal di UPTD hingga meninggal dunia.

Dengan dibangunnya UPTD Griya Wredha sebagai ruang publik ini diharapkan mampu menjadi tempat yang lebih dekat dengan masyarakat khususnya

para lansia, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan lansia. Hal seperti ini dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial Kota Surabaya yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Griya Wredha agar dapat merubah pandangan bahwa Griya Wredha adalah untuk seluruh lansia dari berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya lansia dalam kondisi sehat, bahkan dalam kondisi sakit jika keluarga tidak mampu lagi merawat dengan alasan ekonomi atau tidak memiliki waktu sehingga tidak mampu lagi merawat, dan yang terpenting adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lansia.

UPTD Griya Wredha memiliki 61 pegawai, dan 35 pegawainya menjadi perawat pendamping yang melakukan proses pelayanan kepada lansia, berdasarkan penuturan Septarti Hendartini selaku Kepala UPTD Griya Wredha, pegawai UPTD Griya Wredha dibagi menjadi 3 shift, 1 shift terdiri dari 10 perawat pendamping yang melakukan pelayanan terhadap lansia, hal tersebut sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang ada di UPTD Griya Wredha saat ini yang berjumlah 119 lansia. Selain permasalahan pegawai UPTD Griya Wredha, masih adanya lansia yang terlantar dijalan, dan banyaknya lansia yang berada dalam kondisi sakit, tidak terurus, serta tidak memiliki keluarga dan kemampuan ekonomi keluarga kurang mampu, menjadi masalah utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Dinas Sosial Kota Surabaya dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Studi Pada UPTD Griya Wredha Jambangan Surabaya).”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian mengacu pada Peraturan daerah Kota Surabaya Nomor 3 tahun 2014 tentang Kesejahteraan Lansia yaitu pelayanan kegamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, pemberian kemudahan dan layanan bantuan hukum, bantuan sosial dan perlindungan sosial. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Patilima (2004) yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung akan disajikan dalam sub bab ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana peran Dinas Sosial Kota Surabaya dalam peningkatan kesejahteraan sosial lansia di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Griya Wredha Jambangan Kota Surabaya, maka

akan dideskripsikan berdasarkan peran apa saja yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya dalam peningkatan kesejahteraan sosial lansia di UPTD Griya Wredha mengacu pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2014 tentang Kesejahteraan Lansia. Pihak-pihak yang terkait dalam peningkatan kesejahteraan sosial lansia sendiri antara lain:

- a) Dinas Sosial Kota Surabaya sebagai pihak pemerintah
- b) Unit Pelaksana Teknis Dinas Griya Wredha Jambangan sebagai instansi yang dinaungi oleh Dinas Sosial Kota Surabaya
- c) Lansia sebagai warga penghuni UPTD Griya Wredha
- d) Masyarakat sebagai bentuk komunitas yang terkait dengan UPTD Griya Wredha sebagai pendukung peningkatan kesejahteraan lansia.

Peran Dinas Sosial Kota Surabaya dalam peningkatan kesejahteraan sosial lansia di UPTD Griya Wredha dapat diketahui dengan mengacu pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2014 tentang kesejahteraan lansia sebagai berikut:

Pelayanan keagamaan dan mental spiritual, peran ini telah dilakukan dengan baik oleh UPTD Griya Wredha. Hal tersebut dapat diketahui melalui program kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, dan dilakukan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Kegiatan keagamaan untuk lansia muslim adalah sholat berjamaah wajib, mengajari membaca al-qur'an sesuai dengan kondisi lansia. Sedangkan program keagamaan non muslim juga dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dibentuk, yaitu ibadah dilaksanakan satu minggu tiga kali. Kegiatan peribadatan dilaksanakan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga para lansia dapat beribadah dengan diliputi rasa keselamatan, aman dan damai. UPTD Griya Wredha juga menyediakan tempat untuk beribadah, yaitu mushola untuk yang beragama muslim, dan aula atau ruang bersama bagi yang beragama non muslim. Dalam pelaksanaan pelayanan keagamaan dan mental spiritual terdapat beberapa kendala yaitu kondisi lansia yang kurang sehat secara fisik, sehingga dalam pelaksanaan ibadah harus dikontrol satu persatu untuk kesempurnaan ibadahnya.

Pelayanan kesehatan, peran ini telah dilakukan dengan baik oleh UPTD Griya Wredha. Hal tersebut dapat diketahui dari perhatian khusus UPTD Griya Wredha tentang pelayanan kesehatan, adapun program kesehatan yaitu pemberian makanan bergizi tiga kali sehari, senam rutin, TAK (Terapi Aktivitas Kelompok), pemeriksaan TTV lansia (Tanda-tanda Vital), pemeriksaan kesehatan rutin, pemberian obat-obatan, dan penyuluhan seputar kesehatan. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan program pelayanan kesehatan, UPTD Griya Wredha bekerja sama dengan Puskesmas Jambangan selaku puskesmas terdekat dan RSUD Dr. Soetomo selaku Rumah Sakit Daerah di Surabaya dan RS Haji Surabaya, dan juga dibantu dengan instansi/ perguruan tinggi yang melaksanakan program magang, penyuluhan, memberikan bantuan obat dan makanan dan lain-lain. Namun, dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan masih terdapat kendala

yaitu alat transportasi kesehatan ambulans dan tidak ada anggaran untuk pembelian obat-obatan yang spesifik, sehingga ketersediaan obat-obatan spesifik menunggu dari puskesmas/bantuan sosial.

Pelayanan kesempatan kerja, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa lansia penghuni UPTD Griya Wredha tidak diberikan izin untuk bekerja atau berkegiatan diluar area Griya Wredha karena para lansia di UPTD Griya Wredha sepenuhnya menjadi tanggung jawab UPTD, tidak dikenakan biaya atau apapun selama tinggal, karena tujuan dari UPTD Griya Wredha adalah merawat dan melayani kebutuhan lansia, sehingga pelaksanaan pelayanan kesempatan kerja oleh UPTD Griya Wredha dilakukan dengan cara memberikan kebebasan terhadap lansia untuk melakukan aktivitas atau kegiatan apapun didalam UPTD Griya Wredha asalkan tidak mempengaruhi kondisi kesehatan lansia, seperti membantu memasak, mencuci, mengepel lantai, mengurus tanaman. Kebebasan untuk melakukan aktivitas yang mereka mampu tujuannya untuk mengisi waktu luang lansia supaya tidak bosan dan jenuh dalam aktivitasnya sehari-hari, selain itu kebebasan aktivitas yang mereka mampu ini bisa digunakan untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan para lansia, selain itu juga agar para lansia tidak cepat pikun.

Pelayanan pendidikan dan pelatihan, peran ini telah dilakukan dengan baik oleh UPTD Griya Wredha. Hal tersebut dapat diketahui melalui program kegiatan penyuluhan seputar kesehatan terhadap lansia sehingga dapat menambah wawasan lansia untuk lebih memperhatikan kondisi tubuhnya, dan program pelatihan yang diberikan yaitu menghasilkan produk sabun cuci, pelayanan pendidikan dan pelatihan bertujuan menambah pengetahuan lansia mengenai kesehatan, mengisi waktu luang lansia supaya tidak jenuh, dan menghibur para lansia. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelayanan pendidikan dan pelatihan adalah pegawai/perawat pendamping UPTD Griya Wredha sendiri, mahasiswa magang, dan komunitas-komunitas yang mau bekerjasama dengan UPTD Griya Wredha. Dalam pelaksanaan pelayanan pendidikan dan pelatihan ditemukan kendala yaitu kondisi lansia seperti daya ingat, kondisi fisik, dan kemampuan menerima informasi yang berkurang.

Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas sarana dan prasarana, peran ini telah dilakukan cukup baik oleh UPTD Griya Wredha. Hal tersebut dapat diketahui dari fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan kepada lansia yaitu kamar dan tempat tidur yang nyaman, akses gedung yang baik (tidak bertingkat), alat bantu jalan untuk masing-masing individu, kamar mandi disetiap kamar, ruang makan dan ruang bersama atau aula, serta terdapat petugas kebersihan dan petugas untuk mencuci pakaian para lansia. Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah kondisi bangunan gedung yang tidak ramah lansia, yaitu seperti tidak terdapat elevasi lantai, lalu masih terdapat sarana yang keras seperti meja dan kursi yang keras, serta kamar mandi yang belum aman bagi lansia, dan tidak ada penanggung jawab disetiap kamar lansia.

Pemberian kemudahan layanan dan bantuan hukum, peran ini telah dilakukan dengan baik oleh UPTD Griya Wredha. Hal tersebut dapat diketahui dari upaya perbaikan yang terus dilakukan untuk memberikan rasa aman bagi lansia, yaitu perbaikan administrasi yang dilakukan semakin *detail* dan teliti agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan seperti tuntutan keluarga terhadap UPTD Griya Wredha yang disebabkan oleh miskomunikasi antara pihak keluarga dengan pihak UPTD Griya Wredha. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam memberikan layanan bantuan hukum terdiri dari Kecamatan, Kelurahan, RT RW, dan masyarakat sekitar tempat tinggal lansia. Keterlibatan Kelurahan RT RW dan masyarakat berbentuk memberikan keterangan secara administrasi bahwa lansia tersebut membutuhkan penanganan pelayanan dan perawatan untuk dapat hidup dengan wajar.

Perlindungan sosial, peran ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh UPTD Griya Wredha. Hal tersebut dapat diketahui dari dalam memberikan perlindungan sosial kepada warga lansia yaitu melakukan pendampingan sosial kepada lansia yang mengalami depresi, menyediakan ruang konsultasi bagi lansia, memberikan jaminan sosial terhadap lansia, hingga memberikan bantuan pemakaman. Lansia juga memanfaatkan adanya ruang konsultasi yang diberikan oleh pihak UPTD, seperti ingin menghubungi keluarga untuk dijenguk, atau bahkan menyampaikan keluh kesah atau permasalahan yang sedang dihadapi.

Bantuan sosial, peran ini telah dilakukan dengan baik oleh UPTD Griya Wredha. Hal dapat dilihat dengan banyaknya komunitas atau instansi yang mengajak kerjasama dengan UPTD Griya Wredha. Bantuan sosial yang diberikan bermacam-macam, dan itu langsung diterima dan dirasakan manfaatnya oleh para lansia, seperti bantuan berbentuk sembako, secara otomatis sembako tersebut akan digunakan untuk kebutuhan pangan sehari-hari lansia.

PENUTUP

Simpulan

Peran dari Dinas Sosial Kota Surabaya dalam peningkatan kesejahteraan sosial lansia di UPTD Griya Wredha Jambangan mengacu pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2014, yaitu pertama, pada pelaksanaan pelayanan keagamaan dan mental spiritual telah dilakukan dengan baik oleh UPTD Griya Wredha, untuk kendala yang dihadapi terletak pada kondisi lansia yang kurang sehat secara fisik. Kedua, pelayanan kesehatan yang telah dilakukan dengan baik oleh UPTD Griya Wredha, namun dalam hal ini masih ditemui kendala yaitu pada alat transportasi ambulans dan ketersediaan obat-obatan. Ketiga, pelayanan kesempatan kerja yang dilakukan dengan baik oleh UPTD Griya Wredha dengan cara tidak memberikan izin lansia untuk bekerja atau beraktivitas diluar area Griya Wredha supaya lansia tidak merasa dibebani dan tidak mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh lansia.

Peran UPTD Griya Wredha dalam pelayanan pendidikan dan pelatihan juga sudah dilakukan dengan

baik, tetapi ditemui kendala dalam hal ini yaitu kondisi lansia seperti daya ingat, kondisi fisik, dan kemampuan menerima informasi yang berkurang. Peran UPTD Griya Wredha dalam memberikan kemudahan penggunaan fasilitas sarana dan prasarana telah dilakukan dengan cukup baik. Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah kondisi bangunan gedung yang tidak ramah lansia, yaitu seperti tidak terdapat elevasi lantai, lalu masih terdapat sarana yang keras seperti meja dan kursi yang keras, serta kamar mandi yang belum aman bagi lansia, dan tidak ada penanggung jawab disetiap kamar lansia. Peran UPTD Griya Wredha dalam memberikan kemudahan layanan dan bantuan hukum telah dilakukan dengan baik, kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah miskomunikasi antara pihak keluarga dengan pihak UPTD Griya Wredha.

Peran UPTD Griya Wredha dalam memberikan perlindungan sosial juga telah dilakukan dengan baik, dalam pelaksanaan ini belum ditemui adanya kendala. Peran UPTD dalam memberikan bantuan sosial telah dilakukan dengan baik, dan dalam pelaksanaan ini belum ditemui adanya kendala.

SARAN

Peneliti ingin memberikan saran beberapa saran kepada pihak UPTD Griya Wredha agar dalam melakukan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dapat berjalan dengan lebih baik, yaitu :

1. Meningkatkan perbaikan gedung, seperti tempat parkir pengunjung, dan ruangan untuk berkunjung.
2. Diharapkan terus melakukan kegiatan sosialisasi mengenai UPTD Griya Wredha dengan jangkauan wilayah yang lebih luas, sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahui. Sehingga semakin banyak yang memberikan bantuan sosial.
3. Menambah jumlah pegawai, sehingga terdapat penanggung jawab pada setiap kamar lansia yang saat ini tidak ada penanggung jawabnya.
4. Memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana yang rusak, seperti ambulance yang rusak, tembok yang patah, yang dapat membahayakan lansia.
5. Menambah persediaan obat-obatan yang lebih spesifik. Tidak hanya menunggu dari puskesmas atau bantuan sosial saja.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa,
- b. M. Farid Ma`rud S.Sos, M.AP. selaku dosen pembimbing dan juga yang telah menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- c. Dr. Agus Prastyawan, S.Sos., M.Si dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., MA selaku dosen penguji,
- d. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada

peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, Albert dkk. 1995. *Otonomi Daerah Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 1997. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Moeloeng, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Patilima, Hammid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sarwoto, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nurdin, M. Fadhil. 1990. *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Angkasa
- Usman, Husaini., dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Puspitasari, Ramdhani Bondan dan Arsiyah. 2015. *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia Di Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. (Online) (<http://fisip.umsida.ac.id>, diakses pada tanggal 20 Maret 2017)
- Putri, Dessy Fauziah Imaniar. 2015. *Peran Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (Offline)
- Nuriana, R. (2017). *Pemberdayaan "Pmks" (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Lansia Terlantar Di Uptd Griya Werdha Kota Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)*.
<http://dinsos.jogjaprovo.go.id/pelayanan-kesejahteraan-sosial/> (diakses pada tanggal 05 Desember 2017)
- <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t46373.docx> (diakses pada tanggal 05 Desember 2017)
- <http://surveymeter.org/read/145/presentasi-penelitian-kota-ramah-lansia-surabaya> (diakses pada tanggal 06 Desember 2017)
- <https://microdata.bps.go.id/mikrodata/index.php/citations/41> (diakses pada tanggal 10 Januari 2018)
- <http://surveymeter.org/read/115/satu-langkah-menuju-impian-lanjut-usia-kota-ramah-lanjut-usia-2030-kota-surabaya> (diakses pada tanggal 10 Januari 2018)
- http://m.beritajatim.com/politik_pemerintahan/317791/pemkot-surabaya-optimalkan-penanganan-pmks-di-2018.html
- <https://news.detik.com/berita/2952627/ribuan-gepeng-dan-anak-ditampung-di-liponsos-surabaya-begini-kondisinya>
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Griya Wreda Pada Dinas Sosial Kota Surabaya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah